

**Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian
Belajar Siswa Kelas X SMA Kristen Manekto Kuantana**

Okli Trivosarlina Benu^{1*} Markus U. K. Yewang², & Andri Paulus Loe³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: oklibenu45@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Eksperimen ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa dikelas X SMA Kristen Monelto Kuantana. Tujuan penelitian guna mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar pelajar kelas X SMA Kristen Monekto Kuantana tahun ajaran 2024/2025. Teknik penelitian ialah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian yakni pelajar kelas X yang berjumlah 129 pelajar, sedangkan ilustrasi penelitian ini adalah murid kelas X-2, X-3 dan X-4 berjumlah 96 siswa diperoleh dengan teknik *sampling purosive* yang merupakan bagian dari *No-probalility sampling*. Penyelidikan ini memakai kuesioner berbasis pernyataan dengan skala likert untuk mengukur responden. Riset ini menguraikan data dengan memakai regresi linear berganda. Berlandaskan hasil eksperimen dapat diputuskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga. Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,881 > 1,98552$) dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa per nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,034 > 1,8552$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Motivasi belajar, lingkungan keluarga, kemandirian belajar

Abstract

This research is motivated by the low learning independence of students in class X of SMA Kristen Monekto Kuantana. The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation and family environment on the learning independence of class X students in class X-2, X-3, X-4 obtained by purposive sampling technique which is part of No-probalility sampling. This study used a statement-based questionnaire with a likert scale to measure respondents. This study analyzed the data using multiple linear regression. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a positive and significant influence between the variables of learning motivation and family environment. Learning motivation influences students' learning independence with a calculated $t_{value} > t_{table}$ ($7,881 > 1,98552$) and a significant value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Family environment influences students' learning independence with a calculated $t_{value} > t_{table}$ ($13,034 > 1,8552$) and a significant value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Keywords: Learning motivation, family environment, learning independence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, pengetahuan, ketrampilan dan karakter siswa menyaeluruh. Hal ini sesuai dengan atauran pemerintah Republik Indonesia nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, menjelskan bahwa pendidikan memperlihatkan usaha sadar berbareng direncanakan untuk terwujudnya ihwal belajar buat mekanisme belajar supaya melakukan pengembangan potensi peserta didik secara aktif agar mempunyai kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan memerlukan adanya interaksi edukasi siswa untuk memaksimalkan kemampuannya agar menjadi manusia yang berguna dilingkungan sekitarnya. Menurut Junaedi Ifan (2019) proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. kemajuan terletak pada kemampuan murid dalam menimba ilmu secara mandiri.

Belajar mandiri bermakna bagi setiap pelajar karena memperoleh secara mandiri mengasah kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Nurhayati & Langlang Handayani (2020) kemandirian belajar merupakan kemapuan mandiri dalam belajar atau pembelajaran sendiri. Kemandirian belajar mengacu pada kebebasan peserta didik yang belajar otodidik dapat memahami dan mencapai tujuan belajarnya dengan baik. Namun kenyataannya terdapat sekolah-sekolah di Indonesia, masih banyak siswa mana kemandirian belajarnya rendah. Dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajar berlangsung di kelas X SMA Kristen Monekto Kwatnana siswa harus diawasi, takut salah, siswa menyontek, dan siswa mingkir dari tugas. Hal didukung Karolina Kokan (2023) yang mengatakan bahwa belajar mandiri kutang baik, ribut, kurangnya percaya diri, tidak mengerjakan tugas yang dikasih guru dan menjiplak kerja teman. Selain itu, rendahnya kemandirian belajar disebabkan karena kurangnya keparcayaan diri dari peserta didik segingga masih tergantung pada orang lain (Woi & Prihatni 2019).

Tabel 1
data kemandirian belajar siswa kelas X SMA Kristen Monekto Kuantana Tahun
2024/2025.

no	cls	Jlh siswa	Kemandirian belajar									
			ST		S		KS		TS		STS	
			Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	X-1	33	10	30,33	4	12,12	5	15,15	7	21,21	7	21,21
2	X-2	30	0	-	1	3,33	3	10	7	23,33	19	63,33
3	X-3	30	1	3,33	1	3,33	3	10	2	6,66	23	76,66
4	X-4	36	0	-	0	-	0	-	11	30,55	25	69,44

Sumber: Guru Mata Pelajaran

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari keempat kelas, ada 1 kelas yang terdapat kemandirian belajar siswa sangat tinggi yakni X-1. Sedangkan, ada 3 kelas yang terdapat kemandirian belajarnya rendah yakni X-2, X-3 dan X-4. Dipicu oleh kemandirian belajar siswa rendah. Terjadinya belajar mandiri yang rendah dikarenakan ada penyebab kemandirian belajar siswa. Menurut Mulyadi & Syahid (2020) faktor yang sangat mempengaruhi kemandirian belajar aspek internal fisiologis mencakup kondisi, psikologis termasuk minat, bakat, sikap mandiri, motivasi dan kecerdasan. Sedangkan aspek eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi siswa kelas X SMA Kristen Monekto Kuantana diduga bahwa motivasi belajar siswa rendah, dikarenakan siswa selama mengikuti pembelajaran siswa

selalu bercerita dengan temannya, siswa merasa bosan dan kurang bersemangat. Menurut Batubara & Nugroho (2021) siswa itu tidak tanpa punya gairah dalam belajar bakal muak, tiada antusias, berat pemfokuskan dan malas. Selain itu, motivasi belajar dapat menumbuhkan dorongan belajar yang kuat (Jainiyah et al., 2023). Motivasi belajar yang tinggi akan mampu mendorong pribadi melancarkan kegiatan belajar. Menurut Amalia et al., (2022) bertambah tinggi motivasi belajar siswa semakin menjulang juga belajar mandiri peserta didik.

Selain motivasi belajar, lingkungan keluarga adalah salah pengaruh. Informasi yang diperoleh dari siswa kelas X SMA Kristen Monekto Kuantana bahwa saat dirumah orang tua tidak memperhatikan kegiatan belajar anak karena sibuk dengan urusan masing-masing, ketika ada tugas dari guru siswa mengerjakannya sendiri juga saat belajar di rumah atmosfer rumah kurang aman lantaran ada gangguan dari anggota keluarga lain. Menurut Lia (2024) lingkungan keluarga merupakan pertama untuk anak berproses dalam pertumbuhan dan perkembangan hidupnya sejak dilahirkan ke dunia ini. Selain itu, peran orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memantau aktivitas belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menetapkan peraturan yang mendukung kemandirian belajar pelajar dalam proses belajar dirumah (Izzati Irawan et al., 2024). Lingkungan keluarga yang harmonis prihal mendukung penuh proses pembentukan karakter anak sehingga dapat berjalan dengan optimal.

LANDASAN TEORI

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal (Umar et al., 2023). Sedangkan menurut L. Y. S. Siregar, (2020) motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan paparan diatas Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan terarah guna mencapai tujuan serta memperoleh hasil belajar yang optimal.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah satuan sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, di mana individu mendapatkan pengalaman, bimbingan, dan pendidikan yang pertama kali (Bain et al., 2024). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang memengaruhi perkembangan, sikap, perilaku, serta pembentukan karakter seseorang (Alazir et al., 2026).

Berdasarkan kedua pendapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi individu yang berperan dalam memberikan pengalaman, bimbingan, pendidikan, serta membentuk perkembangan, sikap, perilaku, dan karakter seseorang.

Kemandirian Belajar

Menurut Burhani et al., (2023) Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk kemampuan dalam berfikir supaya mampu menguasai dan memotivasi diri sendiri. Selain itu menurut Salsabila & Sofia, (2024) Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi setiap persoalan yang ada , mempunyai kepercayaan dalam diri dan tidak memerlukan pengarahannya dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tasaik & Tuasikal, (2018) kemandirian belajar adalah kemampuan pesertandidik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, yang ditandai dengan adanya inisiatif, rasa percaya diri, serta kemampuan memotivasi diri tanpa bergantung pada orang lain

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	Motivasi belajar (X1)	1. Hasrat dan keinginan. 2. Dorongan dan kebutuhan. 3. Harapan dan cita-cita. 4. Penghargaan 5. Lingkungan belajar yang kondusif

		(Listiani, 2017).
2.	(X2)	1. Cara didik orang tua. 2. Relasi antara anggota keluarga. 3. Suasana rumah. 4. Perhatian keluarga (Ramadhani, 2020).
3.	Kemandirian belajar (Y)	1. Inisiatif dan motivasi 2. memandang kesulitan 3. mengatur dan mengontr 4. mencari sumber belajar yang relevan. 5. mementukan tujuan belajar. 6. memilih strategi belajar. 7. mengetahui kemapuanndirinya sendiri. 8. Melakukan evaluasi. (Rahayu & Aini, 2021)

Uji Instrumen

Tabel 3
Hasil Uji Validitas X1

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1	0,387	0,2876	Valid
2	0,320		
3	0,358		
4	0,317		
5	0,375		
6	0,445		

7	0,329		
8	0,339		
9	0,361		

Sumber Olahan SPSS Versi 27

Uji validitas variabel motivasi belajar diatas tedapat 9 item pernyataan yang valid dan akan dipakai di penelitian

Tabel 4

Hasil Uji Validitas X2

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1	0,506	0,2876	Valid
2	0,352		
3	0,347		
6	0,299		
7	0,387		
8	0,390		
9	0,423		
10	0,471		
11	0,399		

Sumber Olahan SPSS Versi 27

Variabel lingkungan keluarga telah diuji dan hailnya menunjukan bahwa 11 item pernyataan valid dan dipergunakan.

Tabel 3

Uji Validitas

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,354		
2	0,339		
3	0,302		
5	0,349		
7	0,318		
8	0,312		
9	0,330		

11	0,422	0,2876	Valid
12	0,325		
14	0,484		
16	0,315		
17	0,345		
19	0,335		
21	0,303		
22	0,320		
24	0,335		
25	0,335		
26	0,305		

Sumber: Olahan SPSS Versi 27

Dari tabel diatas 18 butir kemandirian belajar valid digunakan

Uji Reliabilitas

Tabel 4

Uji reliabilitas

Variabel	X1, X2 dan Y
Cronbach's alpha	0,680; 0,740 dan 0,602
N of item	9; 9 dan 18
Keterangan	Reliabel
Klasifikasi	Tinggi

Sumber Olahan SPSS Versi 27

PEMBAHASAN

Tabel 5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-34,171	5,459		-6,259 ,000
	Motivasi Belajar	1,050	,133	,428	7,881 ,000
	Lingkungan Keluarga	2,041	,157	,708	13,034 ,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber Olahan SPSS Versi 27

Dapat dirumuskan persamaan ($Y = -34,171 + 1,050 + 2,041$) nilai konstan -34,171, motivasi belajar bernilai positif 1,050 dan lingkungan keluarga bernilai positif 2,041

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34,171	5,459		-6,259	,000
	Motivasi Belajar	1,050	,133	,428	7,881	,000
	Lingkungan Keluarga	2,041	,157	,708	13,034	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber Olahan SPSS Versi 27

Dari tabel diatas uji hipotesis 1 dibuktikan bahwa nilai thitung 7,881 > ttabel 1,98552 dengan sig. 0,000 < 0,05 dan hipotesis 2 menunjukan bahwa nilai thitung 13,034 > 1,98552 dengan sig. 0,000 < 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9294,037	2	4647,018	123,697	,000 ^b
	Residual	3493,797	93	37,568		
	Total	12787,833	95			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

Sumber Olahan SPSS Versi 27

Dari hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat bahwa nilai uji $F_{hitung} 123,697 > F_{tabel} 3,09$ dengan sig. 0,000 < 0,05

Pengaruh X1 terhadap Y.

X1 berpengaruh secara positif 1,050 dan sig. 0,000 dengan nilai $t_{hitung} 7,881 > t_{tabel} 1,98552$. Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi membuat siswa semakin semangat belajar dan membantu siswa memiliki cita-cita dimasa depan sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar. Pendapat Negara & Suwena (2023) menyatakan bahwa motivasi membuat siswa semakin semangat belajar dan memiliki cita-cita dimasa depan menambah kemandirian belajar. Lalu menurut Kurnia et al., (2024) motivasi meningkatkan semangat belajar siswa menunjukan kepribadian dalam belajar.

Hal ini dibuktikan oleh Permata Sari et al., (2022) menjelaskan pengaruh yang positif 0,158 dan sig. 0,028 antara X terhadap Y. Menurut Trisnawaty et al., (2022) menjelaskan terdapat pengaruh positif 0,377 dan sig. 0,042 antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

Pengaruh X2 terhadap Y

X2 berpengaruh positif 2,041 dan sig. 0,000 terhadap kemandirian belajar siswa. Diketahui nilai t_{hitung} 13,034 > t_{tabel} 1,98552 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan keluarga membuat siswa lebih nyaman belajar di rumah dan orang tua selalu mengawasi saat siswa belajar sehingga dapat belajar mandiri. Menurut Azizah (2024) lingkungan keluarga yang positif dan dukungan orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman bagi siswa di rumah dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka. Lalu menurut Anas & Umar (2023) orang tua yang terlibat aktif dalam proses anak seperti memberikan pengawasan dan dukungan dapat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri belajar. Dibuktikan oleh Pandiangan et al., (2023) terdapat pengaruh positif 0,763 dan signifikan 0,000 antara lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar. Selain itu, menurut Saragih (2020) terdapat pengaruh positif 0,363 dan signifikan 0,000 yang antara variabel lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar

Pengaruh X1 dan X2 terhadap Variabel Y

X1 dan X2 secara simultan berpengaruh negatif -43,171 dan signifikan 0,000 terhadap Y. F_{hitung} 123,697 > F_{tabel} 3,09 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. X1 dan X2 juga terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X SMA Kristen Manekto Kuantana. Hal ini dapat dijelaskan semangat belajar siswa dan perhatian orang tua sangat membantu siswa memperdalam belajar mandiri. Temuan Setianawati et al., (2025) motivasi belajar sebagai pendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku siswa agar lebih bersemangat dan fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan lingkungan keluarga tergolong pusat belajar awal buah hati, dimana orang tua bertanggung jawab demi melatih, mengasuh generasi penerus biar berkembang dengan optimal (Suhartono et al., 2024). Hal ini dibuktikan Sinaga (2020) bahwa ada pengaruh positif 2,456 signifikan 0,000 antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa (Y), baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, motivasi belajar berpengaruh positif dengan koefisien 1,050 dan signifikansi 0,000, sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh positif dengan koefisien 2,041 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, motivasi belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar, dengan $F_{hitung} 123,697 > F_{tabel} 3,09$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik dukungan lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa kelas X SMA Kristen Manekto Kuantana

DAFTAR PUSTAKA

- Alazir, Ruslan, & Hasanah, U. (2026). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Keagamaan Siswa Madrasah. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 10(1), 284–297.
- Anas, M., & Umar, N. F. (2023). Pengaruh antara Peran Orang Tua terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sinjai. 3(5), 268–277.
- Azizah, D. & C. (2024). Dukungan Orang Tua untuk Kemandirian Belajar Anak Autisme. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 1(1), 21–32.
- Bain, M. N., Mushonef, & Mubarakah, A. (2024). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Dan Pendidikan*, 1(2), 84–88.
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta pada masa pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(1), 8–16.
- Burhani, A., Sumaryoto, & Sumarto, S. T. (2023). Pengaruh Persepsi Atas Model Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(3), 304–317. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v6i2.15280>
- Izzati Irawan, A., Darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 06(03), 16220–16233.

- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Jisamar*, 3(2), 19–25.
- Karolina Kokan. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Negeri 2 Waigete Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(3), 32–43. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i3.431>
- Kurnia, D., Imanika, M. S., Suhertin, T., Dhiahulhaq, F., & Ilyas, D. (2024). Peran Motivasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. 1(4), 342–347. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.447>
- Lia, N. F. A. (2024). Peran Ayah dalam Pendidikan Karakter Berbasis Mindfulness pada Anak Perempuan di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus KB Al Muchsin Kendal). *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2 SE-Artikel), 137–146. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.282>
- Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran pada Siswa Kelas Xi SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p263-275>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Negara, I. G. J. P., & Suwena, K. R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61795>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Oktamia Anggraini Putri. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Pandiangan, R. C. N., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga

- terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 5 Kota Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7169–7181.
- Permata Sari, R., Renata, D., & Utami, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kendari. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v3i1.932>
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 785–798. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3300>
- Ramadhani, C. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Siswa Program Keahlian Akutansi di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Akutansi*, 3(1), 6.
- Salsabila, L., & Sofia, N. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kapas Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7615–7628.
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 62–72.
- Setianawati, L., Habsy, B. A., Naqiyah, N., & Nursalim, M. (2025). Analisis Literatur Motivasi Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Profil Pelajar Pancasila. *Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 1–11.
- Siregar, L. Y. S., & Prodi. (2020). Motivasi sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Pedagogik*, 11(2), 81–97.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55.
- Trisnawaty, S., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7891>
- Umar, A. F. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi

Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133.
<https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.46>

Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika The Relation Between Independent Learning With the Result of Math Studying. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.